



Pengaruh Model PBL Berbantuan Media *Spesimen* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV

Nuril Jannah^a, Tita Tanjung Sari^{b*}, Kadarisman^c

^{a,b,c} Universitas Wiraraja, Jl. Raya Pamekasan-sumenep KM.05, Sumenep Jawa Timur 69451, Indonesia

*Penulis korespondensi, email: titatanjungfkip@wiraraja.ac.id

Paper received: 3-1-2023; accepted: 15-1-2023; published: 31-1-2023

Abstract

The learning model is a procedure made systematically to help teachers in achieving the of learning. The purpose of this study would be to know the impact that a model of PBL study would have on the specimen's study of the fourth class of science materials at the SDN KOROR II. The study used a quantitative approach with the kind of research quasy experiments and research design using the posttest only control group. This research sample engineering uses purposive random sampling by involving the population of all students of class IV. Instruments in this study were the posttest value given to students in the form of 10 items essay. The results of this study prove that PBL learning model of the specimen media has a significant effect on the learning outcomes of class IV students. This is evident from the results of hypothesis testing using independent sample t test with a value of 0.000 smaller than the T Table (0.05) so H_a accepted and H_0 rejected. In addition, the average result of experiment classes is larger than control class, $81.9 > 58.5$. This can prove that student learning outcomes use the PBL learning model of the production of specimen media.

Keywords: PBL (*Problem Based Learning*); *Media specimen*; *Learning outcomes*.

Abstrak

Model pembelajaran merupakan prosedur pembelajaran yang dibuat secara sistematis untuk membantu guru dalam ketercapaian tujuan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan media *spesimen* terhadap hasil belajar materi IPA siswa kelas IV di SDN Kolor II. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasy eksperimen* dan desain penelitian menggunakan *posttest only control grup*. Teknik pengambil sampel penelitian ini menggunakan *purposive random sampling* dengan melibatkan populasi seluruh siswa kelas IV pada SDN Kolor II Kabupaten Sumenep. Instrumen pada penelitian ini berupa nilai *posttest* yang diberikan kepada siswa berupa soal esai sebanyak 10 butir. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL berbantuan media *spesimen* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar materi IPA siswa kelas IV di SDN Kolor II. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis menggunakan *independen sample T test* dengan nilai sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai t tabel (0,05) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Selain itu, hasil rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, yaitu $81,9 > 58,5$. Hal ini yang dapat membuktikan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media *spesimen*.

Kata kunci: PBL (*Problem Based Learning*); *Media specimen*; Hasil belajar.

1. Introduction

Pendidikan ialah proses suatu pembelajaran dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang melibatkan guru sebagai pengajar. Pendidikan merupakan *never ending proses*, artinya proses yang tidak mempunyai akhir dan akan terus berlanjut untuk menghasilkan kualitas sosok manusia masa depan yang berilmu, berakhlak nilai budaya, serta memiliki jiwa Pancasila (Sujana, 2019). Selain itu, pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang sistematis agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dalam pendidikan terdapat beberapa jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar adalah pendidikan utama yang menjadi acuan berpikir atau tindakan, contohnya Sekolah Dasar (SD) (Taufiq, 2020). Sekolah dasar (SD) merupakan sebuah lembaga pendidikan dasar awal yang diberikan kepercayaan oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar sosial, intelektual dan personal bersifat terintegrasi sesuai dengan hakikat perkembangannya. Mata pelajaran yang ada di sekolah dasar yakni mencakup mata pelajaran umum: PKN, Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, IPS, Seni Budaya, Penjasorkes, Pembelajaran Muatan Lokal, dan IPA.

IPA merupakan pelajaran yang mempelajari tentang alam sekitar secara sistematis. Jadi, dapat dikatakan bahwa IPA dipandang sebagai proses memahami berbagai fenomena alam. Pengertian tersebut juga sesuai dengan materi pembelajaran IPA yang ada di sekolah dasar. IPA di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang mempelajari diri sendiri, alam sekitar dan diterapkan di kehidupan sehari-hari (Ramadhani, 2019). Pembelajaran IPA di sekolah dasar akan lebih mudah dipahami oleh siswa dengan menerapkan model dan media yang sesuai dengan karakteristik anak. Karakteristik anak terutama anak sekolah dasar memang memiliki karakter yang cenderung mudah meniru terhadap objek yang dilihat secara langsung, suka bermain, suka bergerak, suka mengerjakan suatu permasalahan secara bersama-sama dan suka mempelajari suatu hal melalui benda nyata (Mutia, 2021). Benda nyata adalah benda yang digunakan guru sebagai media pembelajaran untuk menjelaskan suatu materi, sedangkan model pembelajaran guru gunakan untuk membuat suasana kelas lebih aktif lagi. Jadi tugas seorang pendidik di sini yakni memahami karakteristik setiap anak didiknya, dan memilih model serta media pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran merupakan suatu prosedur atau langkah-langkah pembelajaran yang dibuat secara sistematis dalam membantu guru untuk ketercapaian tujuan belajar. Hosnan dalam (Nurhidayati et al., 2018) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang berisikan prosedur tersusun secara sistematis untuk membangun dan mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran ini akan lebih baik jika dibantu dengan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu guru dalam menjelaskan materi. Tujuannya untuk membuat siswa lebih mudah memahami materi serta antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang berperan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi kepada penerima informasi, sehingga penerima termotivasi dan mampu mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna (Hasan, 2021). Maka dari itu, guru baiknya bijak dan kreatif dalam memilih model dan media yang sesuai dengan mata pelajaran serta karakteristik siswa.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati suasana kelas dan cara mengajar guru kelas IV di SDN Kolor II dalam menerangkan pembelajaran materi IPA. Guru kelas IV menggunakan cara mengajar dengan metode ceramah atau konvensional tanpa menggunakan media pembelajaran. Metode ceramah ini kurang cocok dengan karakteristik dari materi IPA, sehingga suasana kelas cenderung pasif, siswa hanya menulis catatan yang ada di papan tulis dan mengerjakan tugas yang telah guru berikan. Peneliti juga melakukan wawancara awal bersama wali kelas IV di SDN Kolor II. Dijelaskan bahwa hasil belajar siswa di kelas IV terbilang rendah termasuk pada mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari nilai harian siswa semester ganjil, dari 23 siswa yang ada di kelas IV-A hanya 13 siswa yang nilainya mencangkup KKM yakni 75-85. Sedangkan 10 siswa lainnya mendapat nilai dibawah KKM yakni 55-70.

Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa kelas IV rendah adalah metode pembelajaran yang guru gunakan. Guru kelas IV menggunakan metode ceramah tanpa adanya media pada saat menerangkan materi IPA. Hal ini yang membuat hasil belajar siswa kelas IV rendah pada materi IPA. Akan tetapi, rendahnya hasil belajar siswa dapat ditanggulangi dengan beberapa alternatif. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membantu guru agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikirnya. Keterampilan berpikir ini digunakan siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Model PBL (*Problem Based Learning*) didukung oleh teori-teori belajar dan perkembangan. John Dewey dalam (Ardianti et al., 2022) memiliki pandangan bahwa sekolah merupakan pendidikan cerminan dari masyarakat yang sangat besar dan ruang kelas adalah laboratorium untuk melakukan penyelidikan dan pemecahan masalah dalam kehidupan nyata. Menurut (Rahmayanti, 2017) PBL (*Problem Based Learning*) adalah model pembelajaran yang membentuk siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, melakukan penyelidikan untuk menemukan jawaban permasalahan yang ditemukan dari materi pelajaran, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analisis, dan keterampilan berkomunikasi. Menurut (Lestari et al., 2017) PBL (*Problem Based Learning*) ialah pendekatan pembelajaran yang merangsang siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dengan menyuguhkan masalah dunia nyata, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep-konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Model pembelajaran berbasis masalah ini memiliki 5 tahapan dalam pelaksanaannya, yakni peserta didik diorientasikan terhadap permasalahan, mengorganisasikan siswa untuk belajar, penyelidikan dilakukan secara individu atau kelompok, menyajikan dan mempresentasikan hasil karya, dan yang terakhir mengevaluasi proses pemecahan permasalahan. Menurut (Yulianti & Gunawan, 2019) langkah-langkah model pembelajaran PBL yakni sebagai berikut. 1. Orientasi peserta didik pada masalah, 2. Pengelompokan peserta didik untuk belajar, 3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4. Menyampaikan hasil karya, 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses. PBL (*Problem Based Learning*) akan lebih dapat merangsang siswa apabila diterapkan dengan bantuan media yang disesuaikan dengan mata pelajarannya. Media yang cocok untuk mata pelajaran IPA bagian-bagian tumbuhan adalah media *spesimen*.

Media *spesimen* adalah modifikasi dari media realia. Media realia adalah benda asli yang tidak dikurangi sedikitpun dari wujud aslinya, masih hidup, dapat dioperasikan dan dalam keadaan yang utuh, sedangkan benda contoh (*spesimen*) merupakan benda konkret atau asli (dapat berupa benda asli tidak alami) yang diambil dari perwakilan karakter jenis atau kelompok tertentu (Yuniarto, 2021). Menurut (Artasari et al., 2016) Spesimen adalah benda baik asli maupun tidak asli dari contoh atau keseluruhan bagian kelompok organisme (hewan, tumbuhan, bakteri, jamur, alga dan virus) yang didapat dari lingkungan sekitar. Menurut (Zamroni et al., 2019) *Spesimen* adalah salah satu media asli (objek nyata) yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPA. Media *spesimen* memiliki keunggulan yakni dapat memudahkan siswa dalam pengamatan secara langsung. Menurut (R. Lestari, 2018) salah satu keunggulan media *spesimen* adalah dapat mempermudah siswa dalam pengenalan objek dan membangkitkan minat serta motivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, bahwa pentingnya penerapan model dan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, menjadi penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Berbantuan Media *Spesimen* Terhadap Hasil Belajar Materi IPA Siswa Kelas IV di SDN Kolor II”**

2. Method

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai metode pendekatan data. Jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasy eksperimen*. Peneliti memilih *quasy eksperimen* karena ingin mengetahui pengaruh PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media *spesimen* terhadap hasil belajar siswa melalui kelompok terkendali dan kelompok perlakuan. Penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali (Sugiyono, 2015). Bentuk desain yang akan digunakan peneliti adalah *posttest only control group*.

Rancangan dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang akan dijadikan sampel dengan peran yang berbeda. Kelompok yang pertama akan mendapatkan peran sebagai kelompok eksperimen dan kelompok yang kedua akan mendapatkan peran sebagai kelompok kontrol. Kelompok yang berperan sebagai kelompok eksperimen pada saat pembelajaran berlangsung akan diberikan perlakuan yakni dengan model pembelajaran modern PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media *spesimen*. Kelompok yang berperan sebagai kelompok kontrol pada saat pembelajaran berlangsung tidak diberikan perlakuan, artinya pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode yang guru biasa lakukan (konvensional). Teknik yang dipilih oleh peneliti untuk menentukan sampel ialah *purposive random sampling* dengan melibatkan populasi seluruh siswa kelas IV. Penelitian ini bertempat di SDN Kolor II yang terletak di Jln. Trunojoyo No.210, Labangseng, Kolor, Kec. Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022-2023.

Teknik Pengumpulan Data

penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *posttest* dan dokumentasi. Dalam penelitian ini tes akan diberikan kepada siswa diakhir pembelajaran materi bagian-bagian tumbuhan. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa, baik siswa kelas eksperimen maupun kontrol. Tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes soal

esai sebanyak 10 butir soal dengan ranah kognitif C4 – C6. Soal tes berfokus pada materi IPA bagian-bagian tumbuhan. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data berdasarkan sumber yang telah ada. Data dokumentasi ini berupa data sekolah dan data siswa yang dapat dijadikan sebagai pelengkap data setelah data terkumpul.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini yakni uji normalitas (*Kolmogorof Smirnov*), uji homogenitas (*Levene Statistic*) dan uji-t (*Independen Sample T Test*) dengan bantuan komputer SPSS 25.

Hipotesis Penelitian

Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0,05 maka H_a diterima. Sedangkan jika nilai signifikansi (*2-tailed*) > 0,05 maka H_a ditolak.

3. Results and Discussion

Hasil Analisis Data Penelitian

Analisis data dilakukan untuk mengolah dan mencari kebenaran data berdasarkan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Data diperoleh berdasarkan hasil *posttest* yang telah diberikan kepada siswa di kelas kontrol dan eksperimen. Berikut rata-rata nilai berdasarkan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 1. Hasil *posttest* kelas kontrol dan eksperimen

Kelas	Jumlah siswa	Jumlah Nilai	Rata-rata
IV-A (Kelas Eksperimen)	23	1.885	81,95
IV-B (Kelas Kontrol)	24	1.405	58,54

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil rata-rata *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media *spesimen* memperoleh nilai rata-rata 58,54. Sedangkan hasil rata-rata kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media *spesimen* memperoleh nilai rata-rata 81,95. Setelah data *posttest* terkumpul, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan uji-t. Akan tetapi, sebelum dianalisis menggunakan uji-t, data *posttest* dianalisis terlebih dahulu dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui variabel *independen* berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *kolmogorof smirnov* dengan bantuan SPSS 25. Berikut hasil uji normalitas.

Tabel 2. Uji normalitas

		Tests of Normality		
		Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Kelas	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Posttest Kelas Kontrol	,174	24	,059
	Posttest Kelas Eksperimen	,168	23	,089

Sumber: Data Penelitian 2023

Pada tabel di atas terdapat bahwa hasil nilai *posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai sig. 0,059. Nilai *posttest* kelas kontrol memperoleh nilai sig. 0,089. Ketentuan pengambilan keputusan hasil uji normalitas yaitu apabila nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika nilai sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Di uji normalitas peneliti menggunakan teknik *Kolmogorof-Smirnov* SPSS 25. Berdasarkan uji normalitas dengan teknik *Kolmogorof-Smirnov*, hasil nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen menghasilkan nilai sig. 0,059 dan sig. 0,089, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari data yang berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui kelompok data tersebut berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *levene statistic* yang dibantu dengan program komputer SPSS 25. Berikut hasil uji homogenitas.

Tabel 3. Uji homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	,793	1	45	,378
	Based on Median	,586	1	45	,448
	Based on Median and with adjusted df	,586	1	44,717	,448
	Based on trimmed mean	,744	1	45	,393

Sumber: Data Penelitian 2023

Pada tabel di atas terdapat bahwa *based on mean* dari kedua kelas tersebut memperoleh nilai sig. 0,378. Ketentuan pengambilan keputusan hasil uji homogenitas apabila

nilai sig. (*based on mean*) > 0,05 maka data dikatakan homogen. Jika nilai sig. (*based on mean*) < 0,05 maka data tidak homogen.

Uji homogenitas juga merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Di uji homogenitas peneliti menggunakan *levene statistic* yang dibantu dengan program komputer SPSS 25. Berdasarkan hasil data uji homogenitas dengan menggunakan *levene statistic*, jika dilihat dari hasil nilai sig (*based on mean*) kedua kelas tersebut memperoleh nilai sig. 0,378, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini memiliki varian yang sama.

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas yang telah dilakukan, data penelitian ini sudah dinyatakan normal dan homogen. Maka selanjutnya dilakukan uji-t dengan menggunakan *Independent Sample T Test* dengan bantuan SPSS 25. Uji-t ini bertujuan membuktikan keabsahan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Berikut hasil uji-t dengan *Independent Sample T Test*.

Tabel 4. Uji independen sample t test

		<i>Independent Samples Test</i>						
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>				
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>
Hasil Belajar Siswa	<i>Equal variances assumed</i>	,793	,378	-9,217	45	,000	-23,41486	2,54044
	<i>Equal variances not assumed</i>			-9,244	44,618	,000	-23,41486	2,53295

Sumber: Data Penelitian 2023

Pada tabel di atas merupakan hasil dari uji *independen sample t test* program komputer SPSS 25. Berdasarkan hasil data uji *independent sample T test* hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen mendapatkan nilai sig. (*2 - tailed*) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media *spesimen* terhadap hasil belajar materi IPA bagian-bagian tumbuhan siswa kelas IV di SDN Kolor II pada selang kepercayaan 95%.

Dapat dilihat juga dari hasil perhitungan perbandingan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol dan eksperimen. Berikut hasil perhitungan perbandingan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 5. Perbandingan nilai rata-rata posttest kelas kontrol dan eksperimen

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa	Posttest Kelas Kontrol	24	58,5417	9,26414	1,89103
	Posttest Kelas Eksperimen	23	81,9565	8,08184	1,68518

Sumber: Data penelitian 2023

Pada tabel di atas dapat dilihat hasil *posttest* kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 58,5. Hasil *posttest* kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 81,9. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai kelas kontrol ($81,9 > 58,5$). Hasil nilai rata-rata di kelas eksperimen lebih tinggi karena guru menggunakan model pembelajaran modern, yakni PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media *spesimen*. Sedangkan di kelas kontrol guru menggunakan metode konvensional. Oleh sebab itu, hasil nilai rata-rata kelas kontrol lebih kecil dari pada kelas eksperimen. Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata tersebut dapat dibuktikan juga bahwasannya terdapat pengaruh antara model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media *spesimen* terhadap hasil belajar materi IPA bagian-bagian tumbuhan siswa kelas IV di SDN Kolor II.

Adanya pengaruh tersebut karena model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membantu guru agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikirnya. Keterampilan berpikir ini digunakan siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan. PBL (*Problem Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan dengan melibatkan siswa dalam masalah secara bertahap, memungkinkan siswa mempelajari informasi tentang masalah sekaligus memiliki kemampuan berpikir kritis dengan memecahkan suatu masalah (Syamsidah & Suryani, 2018). Masalah diberikan sebelum proses pembelajaran berlangsung guna untuk merangsang siswa menguraikan dan mencari penyelesaian dari masalah tersebut.

Pada penelitian ini, penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dibantu dengan menggunakan media. Media yang dipakai pada penelitian ini adalah media *spesimen*. Media *spesimen* cocok digunakan untuk membantu guru dalam menjelaskan materi IPA, khususnya bagian-bagian tumbuhan. Media *spesimen* yang digunakan peneliti yakni sampel dari jenis batang, akar, bunga dan jenis daun. Dengan menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan dengan media *spesimen* ini membuat siswa lebih memahami materi yang guru jelaskan. Siswa juga lebih antusias untuk melakukan proses pembelajaran.

Menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media *spesimen* pada saat pembelajaran berlangsung, juga dapat membantu siswa memiliki pemikiran yang luas. Menurut (Rahmayanti, 2017) PBL (*Problem Based Learning*) adalah model pembelajaran yang membentuk siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, melakukan penyelidikan untuk menemukan jawaban permasalahan yang ditemukan dari materi pelajaran, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analisis, dan keterampilan berkomunikasi. Dengan meningkatkan kemampuan berpikir yang luas ini, siswa mudah memahami bentuk soal yang bersifat *higher order*. Hal ini yang membuat model pembelajaran

PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media *spesimen* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar materi IPA siswa kelas IV di SDN Kolor II.

4. Conclusion

Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pengatasan masalah. Penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media *spesimen* ini terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar materi IPA siswa kelas IV di SDN Kolor II pada selang kepercayaan 95%. Dapat dibuktikan dari hasil nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol, yakni $81,9 > 58,5$. Dapat dibuktikan juga dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-*t independent sample T test*. Hasil pengujian uji-*t independent sample T test* pada bagian *equal variances assumed* diketahui nilai sig. (*2 - tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi, H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat memberikan rekomendasi yakni melakukan proses pembelajaran dengan model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media *spesimen* di semua kelas tingkat sekolah dasar atau di tingkat sekolah yang lebih tinggi. Materi yang diajarkan dapat berupa materi lainnya.

References

- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2022). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>
- Artasari, Y., Lestari, R., & Yolanda, R. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Spesimen Moluska pada Materi Animalia Kelas X di SMA Negeri 1 Rambah Samo. *Riau: Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian*, 1, 1–7.
- Hasan, M. M. D. H. K. T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group* (Issue Mei).
- Lestari, D. D., Ansori, I., & Karyadi, B. (2017). Penerapan Model Pbm Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.45-53>
- Lestari, R. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Spesimen Moluska Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Di Sman 2 Rambah Hilir. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Dan Sains, IAIN Batusangkar Keterampilan Abad 21; Strategi Pengembangan Pembelajaran, Penelitian, Matematika Dan Sains, 2014*, 31–33.
- Mutia. (2021). *CHARACTERISTICS OF CHILDREN AGE OF BASIC EDUCATION*. 3.
- Nurhidayati, A., Putro, S. C., & Widiyaningtyas, T. (2018). PENERAPAN MODEL PBL BERBANTUAN E-MODUL BERBASIS FLIPBOOK DIBANDINGKAN BERBANTUAN BAHAN AJAR CETAK PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR PEMROGRAMAN SISWA SMK. *Teknologi Dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan, Dan Pengajarannya*, 41(2), 130–138. <https://doi.org/10.17977/um031v41i22018p130>
- Rahmayanti, E. (2017). Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI SMA. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III P-ISSN 2598-5973, November*, 242–248. <http://eprints.uad.ac.id/9787/>
- Ramadhani, S. P. (2019). *Konsep Dasar IPA: konsep dan aplikasi pengembangan IPA di SD* (Mulyani (ed.)). yiesia media karya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sujana, I. W. C. (2019). FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*. CV Budi Utama.
- Taufiq, A. (2020). Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1–37.

- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399-408. <https://doi.org/10.24042/ij sme.v2i3.4366>
- Yuniarto, saiful rahman. (2021). Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 20.
- Zamroni, Y., Tresnani, G., Suryadi, B. F., Candri, D. A., & Sukiman, S. (2019). Pembuatan Spesimen Awetan Organisme Untuk Menunjang Pelajaran Keanekaragaman Hayati Di Sekolah. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 1(2), 116-120. <https://doi.org/10.29303/jwd.v1i2.33>